

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal sejarah Islam, umat Islam memahami bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci sebagai petunjuk kehidupan. Karena dengan adanya al-Qur'an menjadikan umat Islam mendapat pedoman untuk memilih jalan yang lebih baik dalam kehidupannya masing-masing. Penggunaan al-Qur'an dan ilmu mengenai al-Qur'an relevan untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh penggunaan surah al-Fāṭihah dan surah al-Mu'awwizatain untuk melawan sihir. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Baihaqi dari Abdullah bin Jabir r.a. yang menjelaskan bahwa: "*Di dalam surah al-Fāṭihah terdapat berbagai macam obat*".<sup>1</sup>

Anggapan-anggapan tertentu tentang al-Qur'an dari berbagai kalangan masyarakat berdampak pada munculnya praktik penggunaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam teks maupun konteksnya. Di dunia akademik, al-Qur'an memiliki daya tarik untuk dibahas, karena terdapat banyak mukjizat dan misteri di dalam al-Qur'an yang harus diungkap, serta banyaknya perbedaan perspektif di kalangan mufassir klasik hingga kontemporer. Banyak hasil tulisan yang membahas kajian al-Qur'an, misalnya

---

<sup>1</sup>Muads Hasri, "Resepsi Qur'an Surah Al-Fatihah dalam Literatur Keislaman pada Masa Abad Pertengahan," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 15, no. 1 (2021), hlm. 7.

skripsi, buku, artikel, jurnal, tesis dan karya ilmiah lainnya yang membahas kajian al-Qur'an.<sup>2</sup>

Pembahasan yang akan dituju penulis yaitu mengenai metode baru yang disebut Living Qur'an. Living Qur'an merupakan studi mengenai al-Qur'an yang tidak bertumpu pada teksnya saja, melainkan respon masyarakat tentang adanya fenomena sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an.<sup>3</sup> Living Qur'an ini menempatkan lebih banyak tekanan pada setiap interpretasi dan penafsiran al-Qur'an yang dianggap tepat oleh masyarakat. Pengkaji living Qur'an lebih fokus pada konteks ruang dan waktu masyarakat, serta alasan mereka untuk memahami dan menerapkan Qur'an sebagaimana adanya. Dalam living Qur'an tujuan penelitian bukan untuk menemukan kebenaran agama melalui al-Qur'an, tetapi lebih pada al-Qur'an yang hidup di masyarakat.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, al-Qur'an mempunyai fungsi dan juga manfaat yang begitu beragam. Banyak masyarakat di Indonesia yang mengkreasikan al-Qur'an yang mana penting dipahami bahwa mengkreasikan disini bukan berarti mengubah atau menambah isi al-Qur'an, akan tetapi mengkreasikan al-Qur'an artinya memadukan antara kondisi dulu dengan kondisi sekarang melalui sebuah pemikiran yang disepakati secara bersama.

---

<sup>2</sup> M. Imam Sanusi Al-Khanafi, "Living Qur'an: Kombinasi Kalimat Lailaha Illallah dengan Surah Al-Kahfi: 10 dan Al-Isra': 82 dalam Ilmu Pernafasan Al-Muslimun (Studi Kasus di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 2 (2019), hlm. 375-405.

<sup>3</sup> Ghulam Murtadlo et al., "Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan dalam Memahami dan Menghidupkan Al-Qur'an," *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023), hlm. 113.

<sup>4</sup> Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 6-7.

Misalnya, pada zaman Nabi memakan jenis hewan yang memiliki protein tidak dianjurkan, akan tetapi setelah ditemukan kandungan dari hewan tersebut justru dapat meningkatkan kecerdasan otak tanpa melanggar apa yang telah ada di al-Qur'an. Al-Qur'an semakin diminati oleh masyarakat umum di Indonesia karena perkembangan budaya dan alur modernitas yang semakin pesat. Selain itu, al-Qur'an telah diterima dengan baik oleh orang-orang dari berbagai negara dengan tradisi dan budaya yang berbeda-beda, yang menarik untuk dipelajari karena memiliki potensi untuk mewarnai khazanah ilmu keagamaan.<sup>5</sup>

Inovasi al-Qur'an adalah sesuatu yang sebelumnya ada tetapi belum banyak orang yang melakukan. Berdasarkan dari beberapa inovasi al-Qur'an, hal sangat unik yang ditemukan oleh penulis yakni membaca salah satu surah dalam al-Qur'an untuk dijadikan sebagai dzikir dan rutinan setiap minggu bahkan setiap hari di daerah Tulungagung yang mana menggunakan salah satu surah dalam al-Qur'an untuk dijadikan sebuah rutinitas bacaan, yakni di wilayah Desa Pojok. Pelaksana tradisi tersebut adalah jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu'tabarah. Fenomena yang penulis teliti mengenai amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu'tabarah yang mempunyai amaliyah dzikir khusus di dalamnya dengan membaca surah al-Insyirāḥ sebagai pilihan dzikir. Membaca al-Qur'an secara rutin memanglah suatu fenomena yang istimewa untuk dikaji terkhusus di Indonesia.

---

<sup>5</sup> Mahmud Aziz Siregar, *Islam untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 8.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa fenomena living Qur'an akan menimbulkan suatu perubahan-perubahan berupa hikmah setelah adanya perilaku tersebut. Dapat ditinjau bagaimana cara mereka mengapresiasi al-Qur'an seperti surah al-Insyirāḥ. Penelitian ini menggali makna dari sebuah tradisi pembacaan surah al-Insyirāḥ oleh jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah Al Mu'tabarah.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik pengamalan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah di mushola Al Ikhsan Dusun Ngadirejo Desa Pojok?
2. Bagaimana pemaknaan membaca surah al-Insyirāḥ oleh jamaah Thoriqoh dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah di mushola Al Ikhsan Dusun Ngadirejo Desa Pojok dengan menggunakan teori makna Karl Mannheim?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan amalan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah di mushola Al Ikhsan Dusun Ngadirejo Desa Pojok.
2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan membaca surah al-Insyirāḥ oleh jamaah Thoriqoh dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah Dusun Ngadirejo Desa Pojok.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan sebagai tambahan wawasan kajian living Qur'an bagi peneliti dan akademik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan penulis mengenai kajian living Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thorioh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah.

### b. Untuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan Islam serta menjadi bahan referensi tambahan untuk mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terkhusus prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

### c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan membangkitkan dan memperkuat kepercayaan bahwa al-Qur'an membawa keberkahan dalam kehidupan. Selain itu, penulis berharap masyarakat lebih memahami cara berinteraksi dengan al-Qur'an, khususnya para santri dan masyarakat, sehingga cinta untuk membaca al-Qur'an secara konsisten akan meningkat dan orang-orang akan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih sebagai pengetahuan yang perlu

disampaikan dalam pembelajaran dalam kehidupan sosial masyarakat pada generasi mendatang.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian living Qur'an mengenai surah al-Insyirāḥ memang sudah banyak. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini yakni :

1. Artikel yang ditulis oleh Syarifatun Nikmah, Uswatun Hasanah, dan Rahmat Hidayat berjudul *Tradisi Pembacaan Surat Al-Insyirah Sebagai Wirid dalam Shalat*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembacaan wirid al-Insyirāḥ digunakan. Penelitian ini memberikan penjelasan tentang bagaimana proses pelaksanaan, pemahaman, dan makna bekerja. Dalam praktiknya, pembacaan al-Insyirāḥ dimulai dengan salat fardhu bersama-sama dan diikuti dengan istighfar, tahlil, allahumma anta salam, al-Fātiḥah, al-Insyirāḥ, ayat, dan doa, sebelum diakhiri dengan asmaul husna.<sup>6</sup>
2. Skripsi yang berjudul *Resepsi Pembacaan Surat Al-Insyirah Setelah Shalat Subuh dan Magrib di Masjid Baitul Muttakin*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan surat al-Insyirāḥ berdampak baik yang mana memberikan rasa tenang dan aman. Pengamalan surah ini dilaksanakan pada waktu asar dan magrib dengan 3 kali pembacaan. Dalam praktik pendidikan, proses budaya jama'ah Masjid Baitul Muttakin

---

<sup>6</sup> Nikmah Syarifatun, Hasanah U, Hidayat R. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah Sebagai Wirid Dalam Shalat (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang)". 2021

merupakan alat untuk pendidikan budaya. Proses ini mencakup keluarga, masyarakat, kelompok sebaya, dan media masa, masing-masing dengan nilai dan tujuan mereka sendiri.<sup>7</sup>

3. Artikel yang ditulis oleh Hanin Nadia dan Muhamad Ridho berjudul *Studi Living Qur'an: Pembacaan Surah Al-Insyirah Amaliyah Khususiyah Jama'ah Al-Khidmah Pakunden Sukorejo Blitar*. Fokus penelitian ini adalah pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amaliyah khususiyah al-khotmiyah yang dilakukan oleh jama'ah al Khidmah setiap hari Kamis setelah asar. Penelitian lapangan harus dilakukan, yang membutuhkan data lapangan dengan menggunakan teori Karl Mannheim.<sup>8</sup>
4. Thesis yang ditulis oleh Aza Nur Laila berjudul *Makna Pembacaan Surah Al-Insyirah (Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara dalam Tradisi Mitoni)*. Studi ini bertujuan untuk mengetahui tradisi mitoni di Desa Rau, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, dan bagaimana penduduk Desa Rau menanggapi pembacaan surah al-Insyira. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh secara langsung dari penelitian, termasuk catatan, foto, dan data dari

---

<sup>7</sup> Moh. Nizar Zulfi, "Resepsi pembacaan Surat Al-Insyirah setelah shalat Subuh dan Maghrib di Masjid Baitul Muttakin Dukuh Gergintung Rembul Bojong Kabupaten Tegal". Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2022.

<sup>8</sup> Hanin Nadia, Muhammad Ridho, "Studi Living Qur'an: Pembacaan Surah Al-Insyirah Amaliyah Khususiyah Jama'ah Al-Khidmah Pakunden Sukorejo Blitar". *Al-Dzikra*, Volume 15, No. 1, Juni Tahun 2021.

sumber yang relevan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan dianalisis dalam dua tahap: reduksi, visualisasi, dan verifikasi. Untuk tahap kedua, teori resepsi Hans Robert Jauss akan digunakan untuk menganalisis data.<sup>9</sup>

5. Nilam Hamidah menulis skripsi berjudul *Makna Pembacaan Surat Al-Insyirah Setelah Salat Fardhu (Studi Qur'an Hidup di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus)*. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengetahui sejarah pembacaan surat al-Insyirah setelah salat fardhu di PPTQ An-Nasuchiyyah; (2) menjelaskan cara pembacaan surat Al-Insyirah dilakukan setelah salat fardhu di PPTQ An-Nasuchiyyah; dan (3) menentukan makna dan pemahaman surah Al-Insyirah oleh santri PPTQ An-Nasuchiyyah. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi, penampilan, dan verifikasi data adalah jenis analisis data yang digunakan.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pengulangan surah al-Insyirāh, waktu, pemaknaan, dan juga tempat pengamalannya.

---

<sup>9</sup> Aza Nur Laila, 2022. "Makna Pembacaan Surah Al-Insyirah (Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Dalam Tradisi Mitoni) Kajian Living Qur'an". Tesis tidak diterbitkan. Kudus: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus.

<sup>10</sup> Nilam Hamidah, 2020. "Makna Pembacaan Surat Al-Insyirah Setelah Shalat Fardhu (Studi Living Qur'an di PPTQ An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus)". Skripsi tidak diterbitkan. Kudus : Institut Agama Islam Negeri Kudus.



## F. Kerangka Teori

Apabila diamati dari pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah, teori sosiologi pengetahuan sangatlah cocok untuk menemukan keterkaitan-keterkaitan antara pikiran dan tindakan yang dilakukan. Teori ini dikemukakan oleh Karl Mannheim untuk menelusuri perilaku dan makna dari pembacaan surah al-Insyirāḥ yang berada di Mushola al Ikhsan Dusun Ngadirejo Desa Pojok.

Menurut Karl Mannheim dalam sosiologi pengetahuan, ada dua dimensi yang membentuk tindakan manusia: perilaku (behavior) dan makna (meaning). Penulis harus melihat perilaku eksternal dan makna perilaku untuk memahami atau mengetahui tindakan sosial. Karl Mannheim membagi makna tindakan sosial menjadi tiga makna: 1) makna obyektif, yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan terjadi; 2) makna ekspresif, yang ditentukan oleh makna yang disampaikan oleh pelaku tindakan; dan 3) makna dokumenter, yang ditangkap oleh orang yang melakukan tindakan..

Penulis menggunakan teori sosiologi oleh Karl Mannheim untuk menjadi dasar dalam acuan pembahasan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan thoriqoh qodiriyah wa Naqsyabandiyahal mu'tabarah. Berikutnya penulis akan menjelaskan mengenai perilaku dan pemaknaan dari pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan thoriqoh qodiriyah wa Naqsyabandiyahal mu'tabarah, yakni makna *obyektif*, makna *ekspresif* dan makna *documenter*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud di sini yaitu mengambil data langsung dari sumber yang melakukan amalan tersebut dengan analisis deskriptif kualitatif. Metode ini relevan untuk memahami ajaran al-Qur'an yang tercermin dalam kehidupan masyarakat, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang pengalaman, keyakinan, dan praktek keagamaan individu atau kelompok. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana orang menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan nyata dan bagaimana pengaruh al-Qur'an terhadap nilai-nilai sikap dan perilaku mereka.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mushola al Ikhlas Dusun Ngadirejo Desa Pojok pada bulan Maret sampai April 2024. Penulis menilai lokasi tersebut sesuai untuk penelitian living Qur'an, yaitu berkenaan dengan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah di Mushola tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah imam khususi dan jamaah. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau paradigma fenomenologi. Paradigma fenomenologi ini merupakan suatu paradigma yang bertujuan untuk mengungkap pengetahuan seorang pelaku praktik al-Qur'an, terhadap segala sesuatu yang dianggap sebagai dasar lahirnya pola-pola dari perilaku masyarakat terhadap al-Qur'an.

Pendekatan fenomenologi ini membawa peneliti untuk tidak mencari kebenaran dan kesalahan atas praktik-praktik al-Qur'an. Sebab, yang dicari oleh seorang fenomenolog adalah bentuk pemaknaan atas teks al-Qur'an dalam diri masing-masing individu. Peneliti mempunyai tugas menggali pandangan subjek dan masuk dalam ruang pelaku. Dalam model kajian ini yang disebut dengan emik, yang mana kajian menggunakan sudut pandang pelaku sebagai orang yang mempraktikkan tradisi tersebut.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di Mushola al Ikhlas Dusun Ngadirejo dan mewawancarai beberapa pelaku, salah satunya imam khusus yakni bapak Musofa. Selain itu, penulis mewawancarai imam khusus yang lainnya dan juga beberapa jamaah thoriqoh di mushola tersebut.

#### b. Data Sekunder

Dengan merujuk ke buku-buku, skripsi, kitab dan literatur lain yang berhubungan dengan living Qur'an dalam penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Kegiatan mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, menjawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan observasi partisipan dan non partisipan yang dilakukan untuk mengetahui informasi kegiatan atau aktivitas oleh jamaah Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah.

Observasi dilakukan empat kali. Observasi pertama memperoleh data bagaimana latar belakang adanya amalan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah. Observasi kedua memperoleh data bagaimana praktik pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah. Observasi ketiga memperoleh data makna atau fadhilah dari pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah. Observasi keempat memperoleh dokumentasi dari kegiatan khusus Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah di Mushola Al Ikhsan.

---

<sup>11</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Living Qur'an*, (Malang: Madza Media, 2022), hlm. 109.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban lisan. Tanya jawab ini berfokus pada suatu masalah tertentu untuk memberikan informasi yang rinci dan jelas kepada peserta ujian.<sup>12</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah. Dalam wawancara ini terdiri dari informan kunci dan informan utama. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat dalam penelitian, sedangkan Informan kunci adalah orang-orang yang mengetahui dan mempunyai berbagai informasi dasar yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci adalah imam khususi, dan informan utama adalah para jamaah thoriqoh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Teknik ini dilaksanakan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap seluruh aktivitas subjek. Kamera dan pena diperlukan sebagai alat. Dengan ini, penulis dapat

---

<sup>12</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Living Qur'an*, hlm. 108.

<sup>13</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Living Qur'an*, hlm. 109.

menggambarkan secara jelas mengenai apa saja yang berkaitan dengan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan thoriqoh ini.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yakni sebagai berikut:

**Bab pertama** merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan disajikan mengenai problem akademik yang melatarbelakangi pembahasan suatu permasalahan, permasalahan tersebut kemudian difokuskan dalam rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai. Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian, penulis mencantumkan beberapa tinjauan pustaka terdahulu dan menggunakan kerangka teori sebagai landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoritis. Kegiatan tersebut juga didukung adanya metodologi penelitian sebagai upaya untuk menghasilkan penelitian yang baik. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang akan mengungkapkan lebih lanjut mengenai poin-poin penting pembahasan dalam skripsi ini.

**Bab kedua** membahas tinjauan umum mengenai landasan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Bagian pertama tentang kajian living Qur'an, dijelaskan mengenai pengertian living Qur'an dan bagaimana sejarahnya dari mulai masa Nabi Muhammad saw. serta urgensi penelitian living Qur'an. Bagian kedua adalah amalan pembacaan al-Qur'an sebagai ibadah dan keutamaan membaca al-Qur'an. Bagian ketiga tentang tinjauan dan

kandungan surah al-Insyirāḥ, asbab al-nuzulnya, serta keutamaan surah al-Insyirāḥ.

**Bab ketiga** membahas tentang profil mushola al Ikhsan di Dusun Ngadirejo, meliputi sejarah mkushola al-Ikhsan, struktur takmir, serta kondisi obyektif mushola. Bagian kedua menjelaskan tentang deskripsi Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dan silsilah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah. Bagian ketiga menjelaskan tentang amalan membaca surat al-Insyirāḥ dan keutamaan mengamalkan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah.

**Bab keempat** merupakan puncak penelitian, yakni penafsiran dan mengungkapkan makna dari amalan pembacaan surah al-Insyirāḥ dalam amalan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al Mu'tabarah dengan menggunakan teori milik Karl Mannheim dengan beberapa wawancara untuk mengungkapkan makna-makna tersebut. Di antara makna yang diungkapkan adalah makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

**Bab kelima** adalah Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan atas pembahasan dari rumusan masalah. Selain itu juga berisi saran atau perbaikan untuk skripsi penelitian ini. Tujuan adanya saran agar penelitian ini lebih baik dan dapat memberikan manfaat untuk khalayak umum.